

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR(KURS) DAN
FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi
Kasus Pada Perusahaan Properti di BEI Tahun 2010-2014)**

SKRIPSI



Oleh :

SISKA ULFIA
NIM: 12510131

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR (KURS) DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di BEI Periode 2010-2014)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

SISKA ULFIA

NIM: 12510131

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR (KURS) DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di BEI Periode 2010-2014)

SKRIPSI

Oleh :

SISKA ULFIA

NIM: 12510131

Telah Disetujui, 30 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

Muhammad Sulhan, SE.,MM

NIP 19760924 200801 2 012

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR (KURS) DAN
FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di BEI Periode 2010-2014)

SKRIPSI

Oleh :

SISKA ULFIA
NIM: 12510131

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal **29 Juni 2016**

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Fitriyah, S. Sos., MM : ()
NIP. 19760924 200801 2 012
2. Sekretaris/ Pembimbing
Muhammad Sulhan, SE.,MM : ()
NIP. 19760924 200801 2 012
3. Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei : ()
NIP. 19750707 200501 1 005

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Nama : Siska Ulfia
NIM : 12510131
Jurusan/ Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR
(KURS) DAN FAKTOR FUNDAMENTAL
TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada
Perusahaan Properti di BEI periode 2010-2014)

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

Muhammad Sulhan, SE.,MM
NIP 19760924 200801 2 012

Siska Ulfia
NIM. 12510131

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Ulfia

NIM : 12510131

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR (KURS) DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di BEI Periode 2010-2014)” adalah hasil karya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 09 Juni 2016

Hormat saya,

Siska Ulfia

NIM. 12510131

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya persembahkan karya ini teruntuk Ibu dan Bapak tercinta yang telah berhasil mengantarkanku menjadi orang yang berpendidikan dan mengerti arti perjuangan dalam kehidupan, mendidik saya supaya tidak menjadi perempuan yang manja, menjadikan saya kuat dan tangguh. Terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak/Ibu dosen FE, terutama Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan yang konstruktif Sahabat-sahabatku Risalatul, Wihda ndud, Mia mican, Risqi Syafa, Ema Mbem, Iffa uyun, Vitta Sugiyono. Buat anak kos SA3 Olin, Rina, Devi, Ria, Mbak kiki, dan yang tidak bisa disebutkan. Terimakasih sudah memberi semangat agar segera menyelesaikan skripsinya. Untuk teman-teman Manajemen 2012 yang selalu berbagai keceriaan dan melewati suka duka selama perkuliahan, *thanks so much.*

MOTTO

“Sabar, Niat dan Tekat”

Sabar dalam berusaha

Niat untuk mencapai tujuan utama
dan *Tekat* yang kuat atas kerja kerasmu



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia)”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Secara khusus, kami ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu dan pihak yang telah membantu dan mendampingi hingga terselesaikan dengan baik Skripsi ini sebagai berikut:

Dengan selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, disini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. H. Salim Al-Idrus, MM., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku ketua Jurusan Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku dosen pembimbingan yang telah membimbing, mengarahkan, memeberikan saran serta banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak, Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Partiwik dan bapak Suwaji serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat serta do'anya yang selalu mengiringi langkah penulis selama melakukan kegiatan perkuliahan.
7. Teman-teman kos SA3 Olin, Rina, Devi dan Ria yang telah memberikan semangat.
8. Teman-teman manajemen angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun penyelesaian penulisan laporan ini.
9. Demikian, sepatah kata dari kami. Atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca. Penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya. Amin yaa Robbal 'Alamin...

Malang, 29 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAM MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK(bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab)	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Masalah	9
1.4 Batasan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Pasar Modal	16
2.2.2 Harga Saham	19
2.2.2.1 Pengertian Saham	19
2.2.2.2 Macam-macam Harga Saham	19
2.2.2.3 Penilaian Harga Saham	20
2.2.3 Keputusan Investasi Pada Saham	21
2.2.4 Inflasi	23
2.2.5 Nilai Tukar (kurs)	25
2.2.6 Penilaian Saham	26
2.2.7 Analisis Saham.....	27
2.2.8 Laporan Keuangan	32
2.3 Kerangka Berfikir	35
2.4 Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Obyek penelitian	41
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Teknik Pengumpulan Sampel	42
3.5 Data dan Jenis Data	43
3.6 Metode Pengumpulan Data	44
3.7 Definisi Operasional Variabel	44
3.8 Metode Analisis Data	47
3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik	47
3.8.2 Uji Multikolinearitas	47
3.8.3 Uji Autokorelasi	48
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas	48
3.8.5 Uji Normalitas	48
3.8.6 Analisis Regresi Berganda	48
3.9 Teknik Pengujian Hipotesis	50
3.9.1 Uji Statistik t	50
3.9.2 Uji Statistik F	51
3.9.3 Uji Variabel Dominan	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Penelitian	52
4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	53
4.1.3 Gambaran Umum Kinerja Perusahaan Sampel	55
4.1.4 Hasil Analisis Data Penelitian	60
4.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.1 Uji Normalitas	62
4.2.2 Uji Multikolinearitas	63
4.2.3 Uji Autokorelasi	64
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	64
4.3 Hasil Analisis	65
4.3.1 Koefisien Determinasi	65
4.3.2 Uji F	66
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.4.1 Pengaruh Simultan Terhadap Harga Saham	67

4.4.2 Pengaruh Parsial Terhadap Harga Saham	68
4.4.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	68
4.4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham	70
4.4.2.3 Pengaruh CR terhadap Harga Saham	73
4.4.2.4 Pengaruh DER terhadap Harga Saham	75
4.4.2.5 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	78
4.4.2.6 Pengaruh PBV terhadap Harga Saham	80
4.4.3 Pengaruh Dominan Terhadap Harga Saham	81
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan	55
Tabel 4.2 Hasil Deskripsi statistic	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Perhitungan Regresi	65
Tabel 4.4 Uji Normalitas	66
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedasitas	69
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.9 Hasil Uji F	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan indeks Harga Saham Properti.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Pergerakan Inflasi Perusahaan Sampel	59
Gambar 4.2 Pergerakan Nilai Tukar Perusahaan sampel	60
Gambar 4.3 Pergerakan CR Perusahaan sampel	61
Gambar 4.4 Pergerakan DER Perusahaan sampel	62
Gambar 4.5 Pergerakan EPS Perusahaan sampel	63
Gambar 4.6 Pergerakan PBV Perusahaan sampel	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perusahaan

Lampiran 2 : Data Laporan Keuangan

Lampiran 3 : Output SPSS 16.00



ABSTRAK

Siska Ulfia. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (KURS) dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham” (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014).

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar (kurs), CR, DER, EPS, PBV

Peran pasar modal salah satunya menjadi informasi untuk mengetahui perusahaan mana yang layak untuk melakukan investasi ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (KURS), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dari 50 populasi diperoleh 10 sampel. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar, *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel inflasi, nilai tukar, *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah variabel yang paling dominan diantara variabel-variabel yang lainnya

ABSTRAK

Siska Ulfia. 2016, Thesis. Title: "Analysis of Effects of Inflation, Exchange Rate (RATE) and Fundamentals against Share Price" (Case Study On Property Company Listed on the Stock Exchange Period of 2010-2014).

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM

Keywords : Inflation, Exchange Rate (rate), CR, DER, EPS, PBV

The role of the capital market is to become one of the means to make investments for investors, in other words the capital market is as a bridge between the owners of capital (investors) with the issuer. information which companies are eligible to invest in terms of factors affecting stock price movements. This study aimed to analyze the influence of Inflation, Exchange Rate (RATE), the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Price Book Value (PBV) on stock prices in the property and real estate company.

This research used a quantitative method, with sampling was done by using purposive sampling of 50 the population that obtained 10 samples. The method of data collection was done by using the documentation. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS version 16.

Results showed that variable inflation simultaneously, exchange rates, the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Price Book Value (PBV) influenced on stock prices. And in partial Earning Per Share (EPS) and Price Book Value (PBV) significantly affects stock prices, while the variable of inflation, exchange rates, the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on stock prices. Variables Earning Per Share (EPS) was the most dominant variable.

مستخلص البحث

سسكا ألفا. 2016. بحث جامعي. العنوان: "تحليل آثار التضخم، سعر الصرف (KURS) وأصول السعر على اسعر الاسهم (دراسة تطبيقية على شركة عقارية مدرجة في بورصة اندونيسيا الفترة 2010-2014)

المشرف: محمد صلحان، الماجستير

ك كلمات الرئيسية: التضخم، سعر الصرف (KURS)، EPS، DER، CR، PBV

دور سوق رأس المال لتصبح واحدة من وسائل لجعل الاستثمارات للمستثمرين وبعبارة أخرى سوق رأس المال كجسر بين أصحاب رؤوس الأموال (المستثمرين) مع المصدر. وينبغي أن يكون المستثمرون على علم أنه بالإضافة سوف تستفيد من الاستثمار، فمن الممكن إذا كانت سوف تعاني أيضا خسائر. المعلومات لمعرفة الشركات التي تكون مؤهلة للاستثمار من حيث العوامل المؤثرة على حركة سعر السهم مجلس التعاون الخليجي. العوامل الخارجية هي العوامل التي لا ترتبط بشكل مباشر إلى حالة من الشركة ولكن من العوامل خارج الشركة، مثل أسعار الفائدة، ومعدلات التضخم، وأسعار الصرف الأجنبي، وهلم جرا. هدفت هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التضخم، سعر الصرف (KURS)، *Earning Per Share* (EPS)، *Current Ratio* (CR)، *Debt Equity Ratio* (DER)، *Price Book Value* (PBV) على أسعار الأسهم. وقد أجريت هذه الدراسة في الشركة الملكية والعقارات المدرجة.

يستخدم هذا البحث الأسلوب الكمي، مع أخذ العينات يتم باستخدام أخذ العينات من 50 هادفات تم الحصول على عدد السكان 10 عينات. تتم طريقة جمع البيانات باستخدام وثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد مع SPSS النسخة 16.

وأظهرت النتائج أن معدل التضخم متغير في وقت واحد، وأسعار الصرف DER، CR، EPS، PBV تأثير على أسعار الأسهم. وفي متغيرة EPS جزئيا و PBV يؤثر بشكل كبير على أسعار الأسهم، في حين أن التضخم متغير، وأسعار الصرف، (CR) ونسبة (DER) ليس له تأثير كبير على أسعار الأسهم. المتغيرات (EPS) هو المتغير الأبرز بين متغيرات أخرى.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari perusahaan *go public* semakin bertambah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta di dunia pasar modal. Peran pasar modal adalah menjadi salah satu sarana untuk melakukan investasi bagi investor dan sarana untuk memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan, dengan kata lain pasar modal sebagai jembatan penghubung antara pemilik modal (investor) dengan emiten (Haryanto, 2003). Pasar modal memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan modal.

Investor harus menyadari bahwa di samping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan yang dilihat dari data-data laporan keuangan selama perusahaan melakukan kegiatan operasinya. Laporan keuangan adalah data yang sangat ditunggu-tunggu para investor. Dengan adanya informasi keuangan tersebut, maka dapat membantu mereka melihat pergerakan harga saham dan menentukan apakah harus membeli atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor luar perusahaan, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan sebagainya.

Secara garis besar terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*tehnical analysis*) (Hartono, 1998). Menurut Husnan (2005) dalam membuat model peramalan harga saham, langkah yang penting adalah mengidentifikasi factor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Kasmir (2010) menyatakan terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan terbagi dalam lima kelompok yaitu: rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Dengan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan besarnya keuntungan dan risiko dari menanamkan modal pada saham

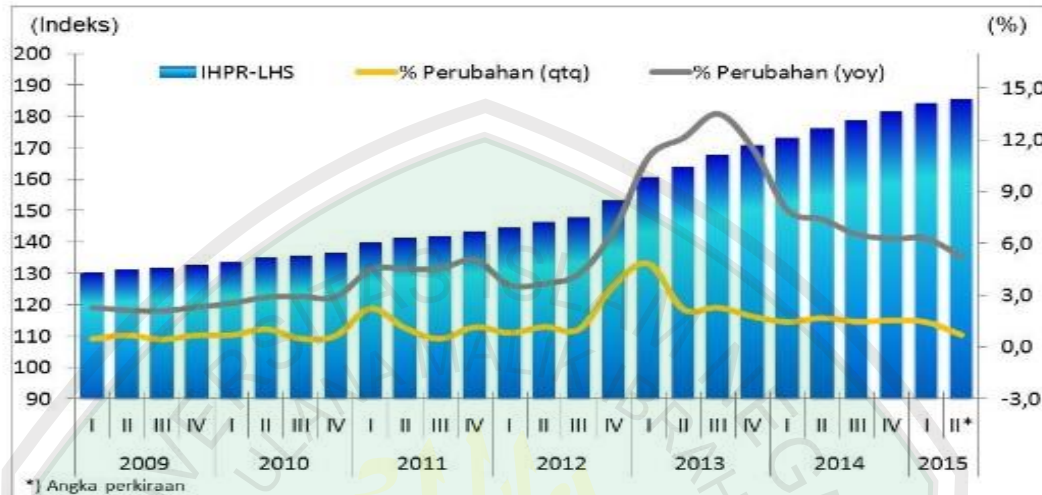
tertentu, memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks saham tersebut secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral. Salah satu sektor tersebut adalah sektor properti dan *real estate*.

Sektor properti adalah salah satu sektor yang memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah negara. Meningkatnya pertumbuhan properti di Indonesia berarti pula meningkatnya masyarakat yang menginvestasikan modalnya di industri properti. Pertumbuhan sektor properti ditandai dengan adanya pembangunan ruko, apartemen, mal dan pusat perbelanjaan yang signifikan, tak hanya di Jakarta namun juga di beberapa kota besar lainnya.

Berdasarkan survei Bank Indonesia (BI), indeks harga saham properti pada kuartal pertama 2015 berada pada kisaran 180, lebih tinggi dari tahun 2009 yang hanya berada dikisaran 130. Walaupun masih meningkat, namun pertumbuhan harga properti dikisaran 7% pertahun sudah lebih rendah dari pada tahun 2013 yang mencapai 15% per tahun.

Grafik 1.1
Grafik: Perkembangan Indeks Harga Properti



Sumber: www.sahamok.com

Semenjak krisis ekonomi mulai menghantam Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan badan usaha menurun tajam bahkan banyak diantaranya menderita kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan yang cukup signifikan. Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sinyal investasi.

Menurut Tandelilin, (2010:343) peningkatan inflasi secara relative merupakan sinyal negative bagi pemodal di pasar modal. Sedangkan menurut samsul (2006:201), tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negative tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham dipasar, sementara

inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negative. Menurut Tandelilin (2010:344), menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi ekonomi yang mengalami inflasi. Maksudnya, jika inflasi menurun maka dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dipasar modal. Sinyal positif ini dapat mendorong pembelian saham-saham oleh investor, sehingga jika dilakukan secara bersamaan akan meningkatkan nilai-nilai saham yang ada.

Dalam penelitian ini harga saham menjadi variabel dependen, sedangkan nilai tukar (kurs), inflasi, *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *price book value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Menurut Husnan (2002), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Kemudian, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan (Arifin, 2004).

Earnings per share (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikut sertaan dalam perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya, rasio ini

menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Beberapa penelitian mengenai harga saham yang dilakukan hasilnya pasti berbeda dan tidak sependapat. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyati et.al, 2013) menghasilkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan secara simultan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti.

Penelitian selanjutnya Indrawati et.al (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini secara simultan CR, DER, ROE, ITO dan EPS terhadap harga saham berpengaruh signifikan positif. DER dan ITO berpengaruh negative terhadap harga saham. EPS berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dari Zaky (2016) menunjukkan bahwa variabel PER, PBV, ROA, NPM, DER, berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan RPE berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Namun variabel variabel fundamental PER, PBV, ROA, ROE, NPM, DER, terbukti secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

I Gusti et.al (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh faktor fundamental dan ekonomi makro pada return saham perusahaan consumer good”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), pertumbuhan asset, inflasi dan suku bunga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan pada *return* saham. Secara parsial ditemukan bahwa hanya *Total Asset Turn Over* dan Inflasi yang

berpengaruh signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan suku bunga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada *return* saham.

Danika et.all (2014) menunjukkan bahwa factor *Book Value per Share (BVS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, harga saham, BI rate, harga minyak dunia, dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sector pertanian pada level 1%.

Penelitian Agustina et.all (2014) menunjukkan secara simultan, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividen Per Share (DPS)*, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Namun secara parsial, hanya *dividen per share* yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan *net profit margin*, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alwi et.all (2014) menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2010 pada level of significance 5%. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI pada level signifikansi 5%.

Najmiah et.al (2014) menunjukkan bahwa PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan analisis fundamental yang berupa rasio keuangan dan analisis makro ekonomi yang berupa inflasi dan nilai tukar, selain itu penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan periode tahun 2010-2014 dan pada perusahaan di sector properti.

Dengan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin meneliti dengan judul “ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR (KURS) DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar, inflasi dan factor fundamental yang terdiri dari Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), price book value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

2. Apakah nilai tukar, inflasi dan factor fundamental yang terdiri dari Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), price book value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
3. Variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai tukar, inflasi dan factor fundamental yang terdiri dari Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), price book value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?
2. Mengetahui nilai tukar, inflasi dan factor fundamental yang terdiri dari Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), price book value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?
3. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Variabel (X) yang digunakan adalah nilai tukar (kurs), inflasi dan factor fundamental Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), price book value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER), serta variabel (Y) adalah harga saham
2. Periode pengamatan yang dipilih adalah periode 2010-2014
3. Objek penelitian adalah perusahaan properti yang terdapat pada indeks BEI

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai pasar modal yang didapat di bangku kuliah.
2. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan pengembalian terhadap pemegang saham.
3. Bagi investor dan calon investor, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk kegiatan investasi di pasar modal.
4. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Mardiyati et.all, (2013) tentang “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI)” menghasilkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan secara simultan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti.

Indrawati et.all (2014) dalam penelitiannya “Analisis faktor fundamental dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini secara simultan CR, DER, ROE, ITO dan EPS terhadap harga saham berpengaruh signifikan positif. DER dan ITO berpengaruh negative terhadap harga saham. EPS berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Zaky (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa data PER, PBV, ROA, NPM, DER, berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan RPE berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Namun variable-variabel fundamental PER, PBV, ROA, ROE, NPM, DER, terbukti secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

I Gusti et.all (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh faktor fundamental dan ekonomi makro pada return saham perusahaan consumer good”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), pertumbuhan aset, inflasi dan suku bunga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan pada *return* saham. Secara parsial ditemukan bahwa hanya *Total Asset Turn Over* dan Inflasi yang berpengaruh signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan suku bunga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada *return* saham.

Agustina et.all (2014), yang berjudul “analisis factor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan” hasil dari penelitian ini adalah secara simultan, *Net Profit Margin* (NPM), *Dividen Per Share* (DPS), tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Namun secara parsial, hanya *dividen per share* yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan *net profit margin*, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Danika et.all (2014), yang berjudul “Analisis fundamental, teknikal dan makroekonomi harga saham sektor pertanian” hasil penelitian menunjukkan bahwa factor *Book Value per Share* (BVS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), harga saham, BI rate, harga minyak dunia, dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sector pertanian pada level 1%.

Alwi et.al (2014), yang berjudul “Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2010 pada level of significance 5%. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI pada level signifikansi 5%.

Najmiah et.al (2014) yang berjudul “pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity (DER)*, terhadap return saham pada industry real estate dan property yang terdaftar di BEI”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Apabila dibuat dalam bentuk table, maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Mardiyati et.all (2013) Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham di BEI	X= nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi Y= harga saham	secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan secara simultan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti
2	Indrawati et.all (2014) Analisis factor fundamental dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI	X= CR, DER, ROE, ITO, dan EPS Y= harga saham	Hasil penelitian ini secara simultan CR, DER, ROE, ITO dan EPS terhadap harga saham berpengaruh signifikan positif. DER dan ITO berpengaruh negative terhadap harga saham. EPS berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.
3	Zaky (2016) Pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham	X= PER, PBV, ROA, ROE, NPM, DER Y= Harga Saham	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data PER, PBV, ROA, NPM, DER, berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, Namun variabel-variabel PER, PBV, ROA, ROE, NPM, DER, terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4	I Gusti et.all (2014) pengaruh factor fundamental dan ekonomi makro pada return saham perusahaan consumer good	X= pertumbuhan asset, TATO, ukuran perusahaan, inflasi, dan suku bunga Y= return saham	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, secara parsial variabel TATO dan inflasi berpengaruh signifikan pada return saham sedangkan pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan.

5	Danika et.all (2014) analisis fundamental, teknikal dan makroekonomi harga saham sektor pertanian	X= BVS, PBV, DER, harga minyak dunia, kurs, suku bunga BI Y= harga saham	bahwa faktor <i>Book Value per Share (BVS)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , tren harga saham, <i>BI rate</i> , harga minyak dunia, dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga sa-ham
6	Agustina et.all (2014), analisis factor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan	X= tingkat inflasi, kurs, SBI, NPM, DPS. Y= harga saham	Secara simultan NPM, DPS, tingkat suku bunga bank indonesia, inflasi dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Alwi et.all (2014), analisis pengaruh factor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur	X= EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO, ROI Y= harga saham	Secara parsial variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan CR, NPM dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Najmiyah et.all (2014) pengaruh <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , dan <i>Debt to Equity (DER)</i> , terhadap return saham pada industry real estate dan property yang terdaftar di BEI	X= PBV, PER, DER Y= return saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari beberapa contoh hasil penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang harga saham. Perbedaanya dengan penelitian terdahulu ada pada variabel-variabel fundamental maupun variabel makro dan pada rentang waktu penelitian (2010-2014).

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentu akan membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperoleh nantinya.

2.2 Kajian teori

2.2.1 Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001:13), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan sekuritas.

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005:3).

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:11).

Sedangkan arti pasar modal dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan surat berharga milik pemerintah maupun swasta. Tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dan melakukan investasi dan perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga.

Dunia yang kita tempati di dalamnya ini, bagaikan sebuah pasar. Dan kita semua adalah para pedagang yang mau tak mau harus menjual modal-modal yang kita miliki. Modal manusia berupa usia, akal dan fitrah, ilmu pengetahuan dan kemampuan serta seluruh potensi yang Allah berikan kepada kita. Di dalam pasar ini, sekelompok orang memperoleh untung dan kebahagiaan, dan sekelompok lain mengalami kerugian. Kelompok kedua ini bukan hanya tidak mendapat keuntungan, bahkan modal pokok mereka juga musnah, bagaikan penjual es batu yang jika barang dagangannya itu tidak laku, bukan hanya tidak memperoleh untung, tetapi modal pokoknya pun mencair dan hilang.

Seperti yang dinyatakan oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang, Pasar Modal dan Podeman Umum Penerapan prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, disebutkan bahwa transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi bersifat spekulasi

dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maysir*, *risywah*, *maksiat* dan *kezaliman*.

Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ٢٧٥

“ Orang-orang yang makan (mengambil) *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil *riba*), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil *riba*), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)

Kaitannya dengan ayat-ayat di atas bahwa pasar modal syariah sebagai tempat bertemunya investor dan emiten untuk melakukan transaksi jual beli sesuai dengan prinsip syariah dan merealisasikan kebutuhan investor tanpa adanya dalam arti investor tersebut mempercayai saham yang diberikan oleh emiten dan emite mendapatkan dividen hasil dari penjualan saham tersebut serta ada kesepakatan diantara kedua belah pihak yang melakukan transaksi sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

2.2.2 Harga Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Menurut Sunaryah (2004:128) harga saham adalah harga selembarnya yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:151) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembarnya yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.2.2.2 Macam-macam Harga Saham

Menurut Sawidji Widodoatmojo (2005:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek

c) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2.2.2.3 Penilaian Harga Saham

a) Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

b) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsic atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsic dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsic suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsic, maka saham tersebut lebih baik dibeli. Dalam menentukan nilai intrinsic terdapat dua pendekatan nilai sekarang dan pendekatan rasio harga terhadap *earning (price earning Ratio/ PER)*.

2.2.3 Keputusan Investasi Pada Saham

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal pada saat sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan dalam mengadakan investasi aktiva tetap mengharapkan agar nantinya akan memperoleh kembali dana yang telah tertanam dalam aktiva-aktiva tersebut.

Investasi dapat diklasifikasikan dengan berbagai macam cara. Berdasarkan jangka waktu perputaran dananya, investasi dapat dikelompokkan menjadi dua (Warsono, 2001:2) yaitu:

a. Investasi jangka pendek

Investasi yang perputarannya dananya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Bentuk investasi jangka pendek, seperti sertifikat deposito dan *commercial paper*.

b. Investasi jangka panjang

Investasi yang perputaran dananya lebih dari satu tahun. Bentuk investasi jangka panjang ini, misalnya investasi pada aktiva tetap dan surat berharga jangka panjang, seperti saham dan obligasi.

Terdapat beberapa hal yang harus di pertimbangkan dalam menentukan kebijakan deviden yaitu kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan meninjau, keadaan pemegang saham, dan stabilitas deviden. Sedangkan menurut Hanafi (2007:375) factor-faktor yang mempengaruhi deviden adalah kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses kepasar keuangan, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan.

Masalah keuntungan dalam kegiatan bisnis merupakan suatu keharusan. Dalam hal memilih jenis investasi, kebijakan pengambilan keuntungan senantiasa diarahkan pada suatu kegiatan bisnis yang berorientasi pada pendekatan proses dan cara yang benar dalam memperoleh keuntungan, bukan pendekatan yang semata mengedepankan besaran nominal hasil keuntungan yang diperoleh. Oleh karenanya, islam melarang segala macam jenis usaha yang berbasis pada praktik riba, karena riba merupakan instrument transaksi bisnis yang bersifat tidak adil, diskriminatif, dan eksploitatif.

Islam sangat menekankan agar setiap para investor berlaku profesional dalam mengelola sumber-sumber modal yang telah dimudahkan oleh Allah Azza wa jalla padanya, sehingga dia dapat menggunakannya pada objek yang tepat serta menginventasikan modal yang dimiliki dalam berinvestasi. Allah Ta'ala berfirman dalam Surat (Al-Al-Hasyr Ayat 18) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Hasyr :18).

Dalam ayat ini diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun harus pula memperhatikan kehidupan dunia karena kata *ghad*, dalam bahasa arab, bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu

hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu takwa kepada-Nya.

2.2.4 Inflasi

Menurut Tandelilin (2010:342), inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Sedangkan Sukirno menjelaskan (2006:14) menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berbeda dalam sesuatu perekonomian.

Lebih lanjut Madura (2007:128) dan Diantoro (2010:7) menjelaskan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga atas barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Inflasi terjadi ketika harga-harga terus merangkak naik sebagai akibat pertumbuhan ekonomi atau terlalu banyaknya uang yang beredar di pasaran.

Pada masa Rasulullah terjadi peristiwa kenaikan harga yang melatarbelakangi munculnya terutama menyangkut kebutuhan pokok mereka sehari-hari, sehingga para sahabat mengadu kepada Rasulullah saw. Dan mengusulkan agar beliau mau mengatur harga barang-barang sesuai dengan kemampuan daya beli mereka. Namun, justru Rasulullah saw menolak untuk melakukan intervensi harga, dengan asumsi bahwa Allah yang mengatur semua harga barang, sehingga tidak seorangpun manusia (termasuk beliau sendiri sebagai Rasulullah saw.) berhak mengatur harga barang.

Keengganan Rasulullah saw untuk mengatur harga barang juga berkaitan dengan konsep rizki Allah swt. Yang diberikan kepada setiap manusia. Dalam hal

ini masalah rizki manusia merupakan hak prerogative Allah swt yang tidak seorangpun mampu untuk memaksakan atau mengaturnya. Demikian juga ketika seseorang melakukan perniagaan, tidak seorangpun boleh menetapkan harga di luar kesepakatan penjual dan pembeli, karena penetapan harga tertentu sama artinya dengan membatasi rizki seseorang yang menjadi hak prerogative Allah swt. Kenyataan tersebut sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

“Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. QS. Ali Imran’:37)

Di samping itu, penolakan Rasulullah saw untuk melakukan intervensi harga didasarkan kepada kenyataan bahwa setiap pengaturan harga akan menimbulkan eksploitasi kepada yang lain. ketika harga barang naik, kemudian dilakukan intervensi dengan menurunkan harga maka pihak penjual yang menanggung kerugian. Demikian juga sebaliknya, ketika harga murah kemudian ada intervensi harga untuk menaikkan harga, maka yang dirugikan pembeli dan konsumen. Hal inilah yang dikhawatirkan oleh Rasulullah saw sebagaimana disebutkan dalam hadist diatas, yang mana eliau tidak ingin ada seorangpun yang menuntut pada hari kiamat kelak atas setiap keputusan yang merugikan orang lain, sebagaimana yang bisa dipahami dari kasus interensi harga tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dalam islam tidak ada patokan yang pasti untuk menentukan harga ideal, selain berdasarkan kepada hukum penawaran dan permintaan. Tidak ada ketentuan, misalnya harga ideal adalah sekian persen dari harga asli pembelian, tidak juga dikatakan bahwa harga yang Islami. Kalua pada

dasarnya intervensi dilarang oleh islam, maka intervensi pasar diperbolehkan untuk menjaga stabilitas harga.

2.2.5 Nilai tukar (*Kurs*)

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai *Kurs* mata uang suatu negara untuk *Kurs* mata uang negara lain ditentukan sebagai mana barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak dari pada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 1996).

Nilai tukar valuta asing adalah harga satu mata uang yang dinyatakan menurut mata uang lain. Sedangkan kutipan atau kuotasi valuta asing adalah pernyataan kesediaan untuk membeli dan menjual pada suatu kenyataan nilai tukar yang diumumkan.

a. Nilai tukar mempunyai sistem nilai tukar ini biasanya masuk dalam salah satu kategori:

1. Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*), nilai tukar dibuat konstan atau hanya dibiarkan berfluktuasi dalam batas-batas yang sangat sempit. Jika nilai tukar bergerak terlalu tajam pemerintah dapat melakukan investasi untuk mempertahankannya dalam batas-batas yang dimaksud.
2. Sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*), nilai tukar valuta akan ditentukan oleh kekuatan pasar tanpa

intervensi dari pemerintah. Dalam sistem ini, perusahaan-perusahaan internasional perlu mencurahkan sumber daya yang substansial untuk mengukur dan mengelola resiko valuta asing.

3. Sistem nilai tukar mengambang terkendali merupakan sistem nilai tukar sejumlah valuta yang ada sekarang berada diantara sistem nilai tukar mengambang bebas.sistem tersebut menyerupai sistem mengambang bebas karena nilai tukar dibiarkan berfluktuasi setiap hari dan tidak ada batasan resmi.
4. Sistem nilai tukar terpatok ialah dimana valuta mereka dipatokkan (dikaitkan) kesuatu valuta lain atau kesuatu unit perhitungan. Tiap valuta dikaitkan ke ECU mendapat apa yang dinamakan dengan nilai tukar pusat. Nilai tukar pusat. Nilai tukar pusat didasarkan pada ECU. Dari kurs pusat ini kurs pusat antara dua negara manapun dapat ditentukan.

2.2.6 Penilaian Saham

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu (Tandelilin, 2001:183):

- a. Nilai buku, merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).
- b. Nilai pasar adalah nilai saham dipasar yang ditunjukan oleh harga saham tersebut di pasar.
- c. Nilai intrinsic atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

2.2.7 Analisis Saham

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan, 2005:307).

a. Analisis Fundamental

Dalam membuat model peramalan harga saham, langkah yang penting adalah mengidentifikasi factor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Dalam analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan. Tahapan analisis dimulai dari:

b. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat return yang disyaratkan atas investasi tersebut, dan kedua factor tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro.

c. Analisis Industri

Dalam melakukan analisis industri, investor juga perlu menilai suatu industri dan menentukan return yang diharapkan dari suatu industri yang akan dianalisis. Dengan menilai dan menentukan return yang diharapkan dari suatu industri, investor akan dapat menentukan peluang investasi pada industri yang punya prospek terbaik, ini bisa dilihat dari tingkat penjualan suatu industri.

d. Analisis Perusahaan

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) perusahaan (Thandelilin, 2001:232). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator untuk menilai prospek perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2001:240). Untuk itu, digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu: *return on equality* (ROE) dan *return on assets* (ROA).

Menurut Husnan (2002) *current ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar. Kemudian, rasio DER digunakan untuk mengukur tingkat leverage (pengguna hutang) terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

Dalam melakukan analisis fundamental, analis atau investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan teknik analisis rasio keuangan. Menurut Reilly and Brown (2009, 265) menyatakan bahwa : *Financial statement are also the main source of information when deciding whether to lend money to firm (invest in is bonds) or to buy warrants or option on a firm's stock.*

1. Rasio Pasar

Merupakan ukuran rasio yang digunakan oleh para investor saham, baik berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan maupun data harga saham di bursa.

a. Book Value per Share (BVS)

Rasio untuk menilai murah tidaknya saham dengan lainnya. Jika hasil BVSnya lebih kecil berarti saham tersebut murah.

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham}}$$

Sumber: Arifin (2004:89)

b. Rasio harga saham atas nilai buku saham (*price book value*)

Rasio ini merupakan perbandingan atau rasio antara harga saham di bursa/pasar ddengan nilai buku lembar saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Sumber: Arifin (2004:89)

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

(Wira Desmond, 2011:73). Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. Margin laba bersih (NPM)

Margin laba bersih adalah rasio atau perbandingan antara laba bersih (NPM) dengan penjualan (sales). Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

b. Return on Asset (ROA)

Return on Assets adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.

Return on equity menggunakan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk menganalisis seberapa jauh sebuah perusahaan mampu bertahan hidup. Tidak cukup hanya mengetahui sebuah perusahaan untung, melainkan seberapa lama hal tersebut bisa dipertahankan (Arifin, 2004:84).

a. Rasio Hutang atas Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang atas ekuitas adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan, dengan rumus:

$$\text{rasio hutang ekuitas} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

b. Current Ratio (CR)

Untuk menganalisis rasio likuiditas ini, dapat menggunakan rasio lancar.

Dengan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{passiva lancar}}$$

d. Analisis Teknikal

Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Keputusan dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data-data harga dan volume perdagangan saham

dimasa lalu. Informasi data masa lalu akan mendasari produksi atas pola perilaku harga saham dimasa datang.

2.2.8 Laporan Keuangan

2.2.8.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya pada pihak-pihak yang punya kepentingan (stakeholders) diluar perusahaan pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya (Rahardjo,2005:1)

Perusahaan dianjurkan menyusun laporan keuangan komparatif (yang menyajikan informasi keuangan dua tahun terakhir) agar laporan keuangan dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Rahardjo (2005:5) laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Perhitungan rugi laba atau laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Lost Statement*).
3. Laporan perubahan posisi keuangan (*the statement of change in financial position*), yang menyajikan:
 - a. Laporan arus kas (*cash flow statement*).
 - b. Laporan arus dana atau laporan sumber dan penggunaan dana (*fund flow statement*).
 - c. Laporan saldo laba atau laporan perubahan laba yang ditahan atau laporan perubahan ekuitas (*the statement of retained earning*).

- d. Catatan atas laporan keuangan (*footnotes or notes to the financial statement*), laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.8.2 Analisis Laporan Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, menganalisis kondisi perusahaan, dilihat dari indikator keuangan yaitu laporan keuangan untuk memprediksikan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan dalam analisis teknikal digunakan grafik riwayat harga volume transaksi.

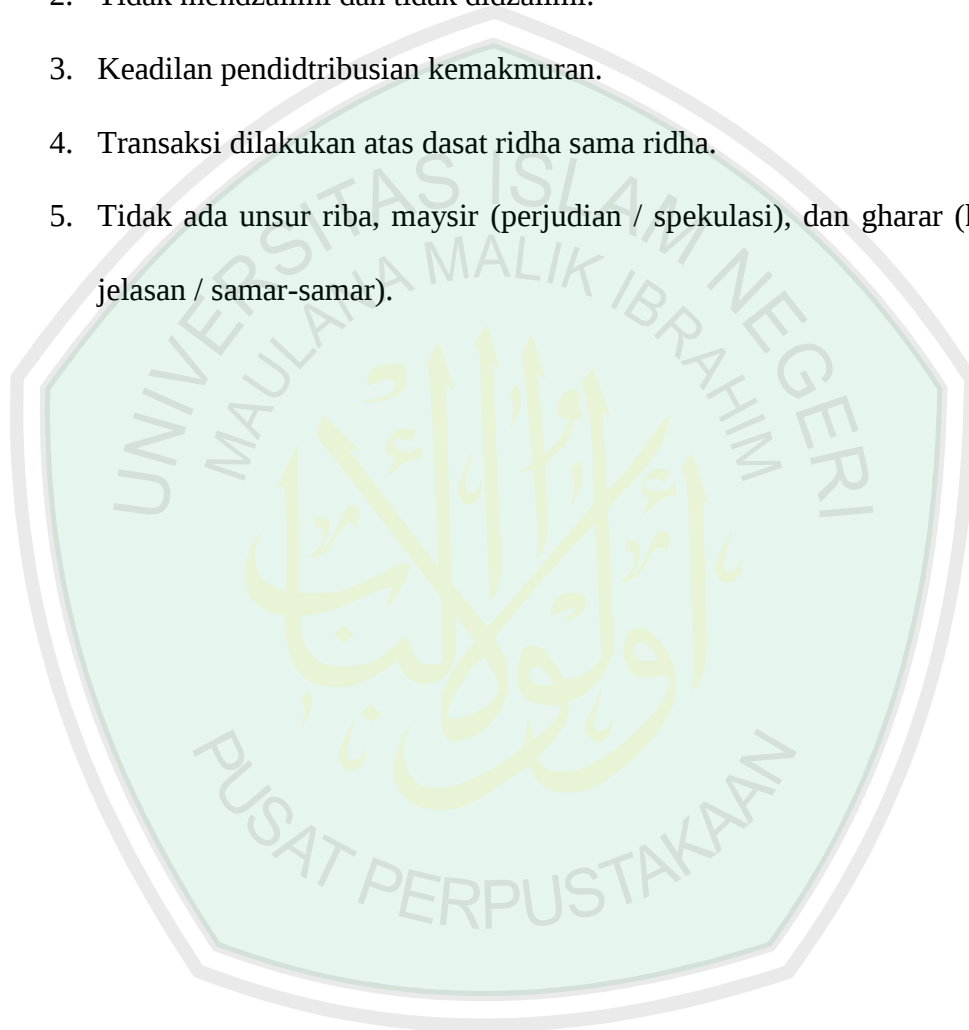
Analisis laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara beberapa akun dari beberapa laporan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Analisis keuangan disajikan dalam bentuk bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio menyediakan indikator antara lain tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset, dan kewajiban suatu perusahaan.

2.2.9 Prinsip-prinsip Investasi dalam Islam

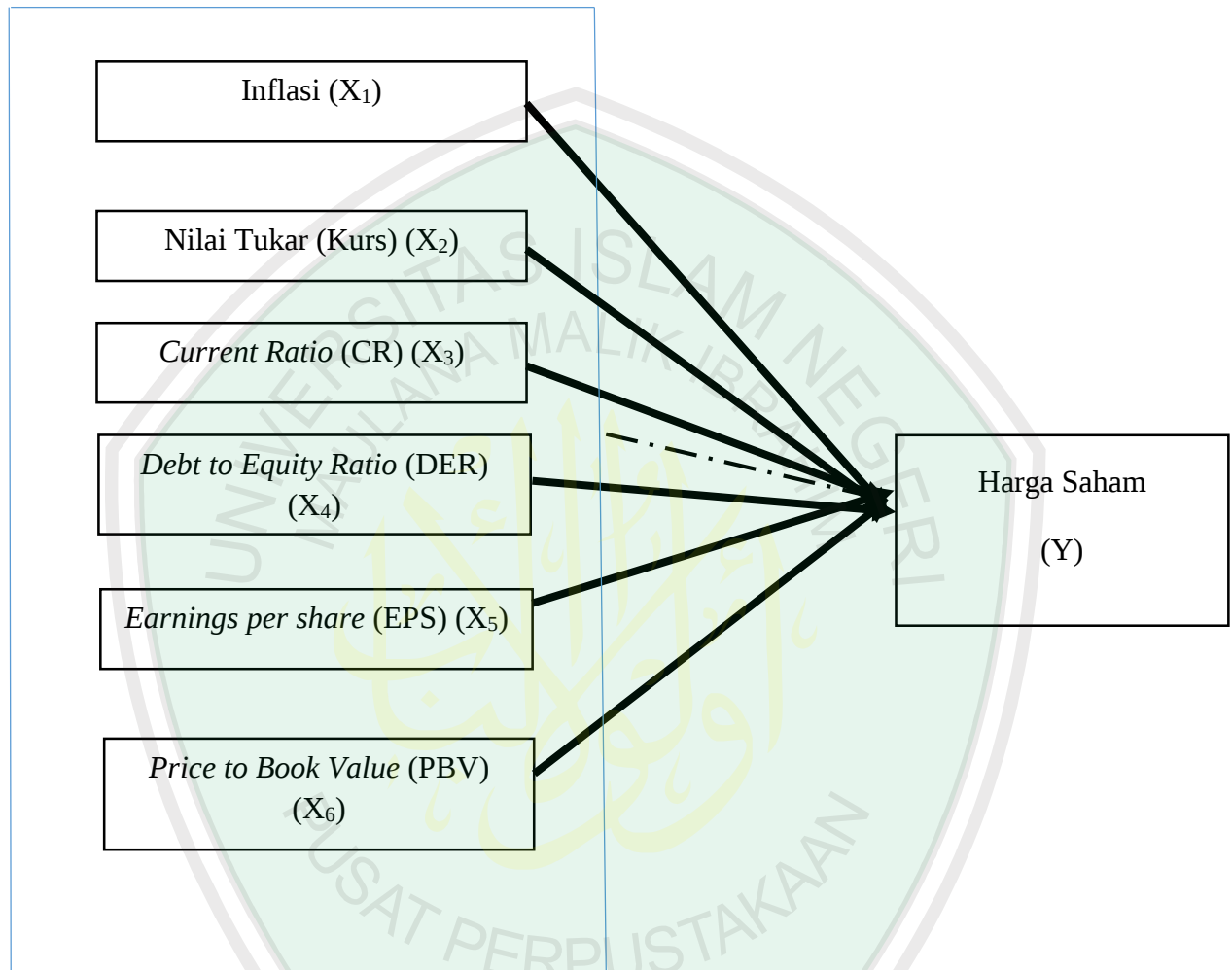
Prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi adalah:

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
5. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian / spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan / samar-samar).



2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan:



Pengaruh Secara Parsial



Pengaruh Secara Simultan

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham, dan variabel independennya yaitu nilai tukar (kurs), inflasi, dan factor

fundamental yang diwakili oleh, *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *price book value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dalam penelitian ini untuk menilai harga saham properti di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 menggunakan pendekatan variabel makro dan fundamental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (kurs), inflasi dan factor fundamental yang ada di pasar terhadap harga saham perusahaan tersebut. Saham perusahaan yang dianalisis adalah saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel bebasnya adalah aspek nilai tukar, inflasi dan CR, DER, EPS, PBV.

2.4 Hipotesis

1. Hipotesis secara simultan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati et.all(2013, Indrawati(2014), Abdillah (2012), agustina et.all(2014), dan Najmiyah et.all(2014), yang menyatakan bahwa Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), price book value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Terdapat pengaruh secara simultan antara Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *price book value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

2. Hipotesis secara parsial

Menurut Tandelilin (2012:342), inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Sedangkan Sukirno menjelaskan (2006:14) menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berbedadalam sesuatu perekonomian.

Mengacu dari penelitian Mardiyanti et.all(2013) yang menyatakan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan I Gusti (2014) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.1} = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham.

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. penentuan nilai kurs mata uang suatu negara untuk kurs mata uang 9 negara lain ditentukan sebagai mana barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 1996).

Mengacu pada penelitian Mardiyanti(2013) dan Agustina et.all(2014) yang menyatakan nilai tukar (kurs) berpengaruh negative terhadap harga saham. Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.2} = Diduga terdapat pengaruh negative signifikan antara nilai tkar (kurs) terhadap harga saham.

Menurut Munawir (2004:72) menyatakan bahwa: “Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk melakukan analisis posisi modal kerja suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar perusahaan ada sekian kalinya hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin tinggi pula harga saham.

Mengacu pada penelitian Alwi(2013) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian Indrawati (2014) yang menyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham

H_{2.3} = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel

Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri biasanya disebut rasio hutang (debt ratio), yang mengukur presentase jumlah dana yang disediakan para kreditur, yang termasuk hutang adalah kewajiban lancar dan semua obligasi (hutang jangka panjang). Para kreditur lebih menyukai rasio hutang (debt ratio), karena semakin rendah rasio tersebut semakin diperingan kerugian kreditur kalau terjadi likuidasi (Gorison dan Norren, 2005:789).

Mengacu pada penelitiannya Indrawati (2014) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.4} = Diduga terdapat pengaruh negative dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Darmadji (2005:139) EPS adalah: “Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”

Mengacu dari penelitian Zaky (2016) dan Indrawati et.all(2014) yang menyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.5} = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya, rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Mengacu dari penelitian Danika et.all(2014) dan Alwi(2014) yang menyatakan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{2,6}$ = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *price book value* (PBV) terhadap harga saham.

3. Hipotesis secara dominan

Mengacu pada penelitian Indrawati et.all(2014), yang menyatakan EPS mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Diduga terdapat pengaruh positif dan dominan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang Jl. MT. Haryono 165 Malang, karena semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia disana tanpa peneliti meneliti langsung di pusat Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun terakhir selama periode 2010-2014.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011:8).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti da real estate dalam kurun waktu penelitian selama lima tahun, periode 2010-2014. Jumlah perusahaan properti yang go public sampai tahun 2010 sebanyak 50 perusahaan,

3.3.2 Sampel

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2011: 80). Sampel pada penelitian ini adalah beberapa sektor perusahaan properti dan real estate yang merupakan bagian dari populasi emiten saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan cara *purpose sampling*. Sugiyano (2011:85) menyatakan bahwa *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang diambil yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan properti yang telah go public di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2010-2014.
- b. Tersedia data laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan selama kurun waktu penelitian.

- c. Perusahaan harus membagikan dividen selama lima periode berturut-turut yaitu dari tahun 2010-2014.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel penelitian yang dapat digunakan sebanyak 10 perusahaan dari 50 perusahaan disub sektor properti dan real estate yang akan disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASRI	PT. Alam Sutra Realty
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
3	CTRA	PT. Ciputra Development
4	CTRP	PT. Ciputra Property
5	CTRS	PT. Ciputra Surya
6	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development
7	JRPT	PT. Jaya Real Property
8	LPKR	PT. Lippo Karawaci
9	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana
10	SMRA	PT. Summarecon Agung

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, biasa lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:137). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari akses media internet dengan alamat www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.sahamok.com, www.yahoofinance.com dan dana Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Malang. Adapun data sekunder tersebut merupakan data laporan keuangan dan harga saham perusahaan properti selama 2010-2014.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sector properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun terhitung sejak 2010-2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang ada pada perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan masing-masing. Variabel-variabel tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu variabel dependen (Y) dan variabel (X).

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Jogiyanto (2003:8), pengertian harga saham yaitu harga saham yang berlaku pada pasar saham ditentukan pelaku pasar dan ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan pada pasar modal. yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga lembar saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya

ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2010-2014 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun.

2. Variabel Independen (X)

a. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus menerus. Dalam penelitian ini data inflasi menggunakan data per tahun atau variabel inflasi dalam penelitian ini diukur dalam satuan persen.

b. Kurs (nilai tukar)

Kurs yang berfluktuasi memberikan dampak pada nilai perusahaan internasional, dikarenakan kurs dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk dan keluar yang diterima perusahaan dalam kegiatan ekspor dan impor. Nilai tukar berfungsi untuk mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. jika kondisi ekonomi berubah, memberikan pengaruh cukup besar pada perubahan kurs. Peningkatan nilai suatu mata uang disebut apresiasi. Ketika melemahnya suatu nilai mata uang disebut depresiasi (Madura, 2010:123). Data yang diambil dalam kurs ini menggunakan kurs BI pada tahun 2010 – 2014 dengan mengakses www.bi.go.id dalam, sector properti terdapat di Bursa Efek Indonesia. Satuan dari kurs dollar AS adalah Rupiah.

c. *Current Ratio (CR)*

Darsono dan Ashari (2005:52) rasio lancar (*Current Ratio*) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pastiva Lancar}}$$

d. *Dept To Equity Ratio (DER)*

Arifin (2004:86) DER adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjangnya.

Rumus:

$$\text{Dept To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Hanafi dan Halim (2007: 191) EPS yaitu besarnya laba per lembar saham yang ditawarkan kepada para investor.

Rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

f. *Price to Book Value (PBV)*

Arifin (2004:89) PBV yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (*book value*) sebenarnya.

$$\text{Rumus: PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BVS}}$$

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Ghozali, 2006). Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 16.00. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolaritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai antar variabel sama dengan nol (Ghozali,2006).

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Sulhan, dkk, 2010:22).

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. jika varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sulhan.,dkk, 2010:16)

3.8.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.(Sulhan.,dkk, 24)

3.8.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (predictor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah estimating equation (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variabel independent yang diketahui analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent (tergantung) dan variabel independent (Sulhan, dkk, 2010:9).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2009:250).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

$$H_t = b_0 + b_1IH_t + b_2IDR + b_3CR + b_4DER + b_5EPS + b_6PBV + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = Inflasi

X₂ = Nilai tukar (Kurs)

X₃ = *Current Ratio (CR)*

X₄ = *Debt To Equity Ratio (DER)*

X₅ = *Earning Per Share (EPS)*

X₆ = *Price to Book Value (PBV)*

b₀ = Konstanta

b = koefisien regresi

e = pengaruh variabel lain

Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel dapat dilihat dari tingkat koefisien determinasinya.

Menurut Suharyadi (2004:465) koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien

korelasi. Apabila nilai koefisien sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Analisis Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel dependen yang terwujud dalam bentuk presentase. Besaran R^2 disebut sebagai koefisien determinasi dan merupakan besaran yang lazim digunakan untuk mengukur kecocokan atau kesesuaian suatu garis regresi. (Gujarati, 2006:161).

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1. Uji Statistik t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependennya.

Uji t yaitu, apabila $\text{sig. (p-value)} > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $\text{sig. (p-value)} \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan, dkk., 2010:10).

3.9.2 Uji Statistik F

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F yaitu, apabila $\text{sig. (p-value)} > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $\text{sig. (p-value)} \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan,dkk.2010).

3.9.3. Uji Variabel Dominan

Untuk menguji variabel dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing bebas diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi berganda variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menemukan variabel dominan maka dengan melakukan perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel penelitian, dimana variabel yang dimiliki koefisien tertinggi akan variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan.(Gujarati, 2006).

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu perusahaan property dan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Deskriptif statistik termasuk didalamnya hubungan antara variabel Inflasi, Nilai Tukar, CR, DER, EPS dan PBV dengan harga saham.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang go public selama periode 2010 sampai dengan 2014 dan selalu aktif diperdagangkan sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel perusahaan Properti di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASRI	PT. Alam Sutra Realty
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
3	CTRA	PT. Ciputra Development
4	CTRP	PT. Ciputra Property
5	CTRS	PT. Ciputra Surya
6	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development
7	JRPT	PT. Jaya Real Property
8	LPKR	PT. Lippo Karawaci
9	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana
10	SMRA	PT. Summarecon Agung

4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic, maka table berikut akan menyajikan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	50	165	15300	1806.50	2697.145
INFLASI	50	3.79	8.38	6.3580	1.98406
NILAI TUKAR	50	9279.49	12378.30	1.0415E4	1143.58079
CR	50	.39	1.80	1.0318	.41927
DER	50	.18	40.05	1.8646	5.54159
EPS	50	20.15	1198.91	1.8249E2	238.57143
PBV	50	.29	7.14	2.0224	1.31331
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 (hasil perkalian penelitian sebanyak 5 periode pengamatan dengan jumlah sampel 10 perusahaan).

Harga saham terendah (minimum) adalah 165 dan harga saham tertinggi (maximum) 15300. Dari data diatas dapat diketahui bahwa harga saham rata-rata (mean) mengalami perubahan sebesar 1806,50. Standar deviasi harga saham sebesar 2697,145 yang melebihi nilai rata-rata harga saham. Besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel harga saham selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata (mean) inflasi sebesar 6,35 selama tahun 2010 sampai tahun 2014 dengan nilai maximum 8,38 dan nilai minimum sebesar 3,79. Standart deviasi inflasi sebesar 1,98 lebih kecil dibandingkan mean. Hal tersebut menunjukkan simpangan data pada variabel inflasi tidak fluktuatif.

Nilai rata-rata nilai tukar rupiah sebesar US\$ 1,0415 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (US\$) selama tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, dengan nilai maximum sebesar US\$ 12378,30. Standart deviasi nilai tukar rupiah sebesar US\$ 1143,5 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya. Simpangan data ini menunjukkan fluktuasi yang tinggi pada data nilai tukar rupiah.

Nilai maximum Current Ratio (CR) sebesar 1,80 dan minimum sebesar 0,39. Sedangkan nilai mean CR 1,03. Standart deviasi CR sebesar 0,41 lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan simpangan data pada variabel CR tidak fluktuatif.

Nilai rata-rata (mean) Debt Equity Ratio (DER) sebesar 1,86 menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang yang positif selama tahun 2010-2014, dengan nilai maximum sebesar 40,05 dan nilai minimum sebesar 0,18. Standart deviasi DER sebesar 5,54 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya. Simpangan data ini menunjukkan fluktuasi yang tinggi pada variabel Debt Equity Ratio (DER).

Nilai rata-rata (mean) Earning Per Share (EPS) sebesar 1,82 selama tahun 2010 hingga 2014, dengan nilai maximum sebesar 1198 dan nilai minimum sebesar 20,15. Standart deviasi EPS sebesar 238,5 lebih tinggi dibandingkan nilai

rata-ratanya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai EPS berfluktuatif.

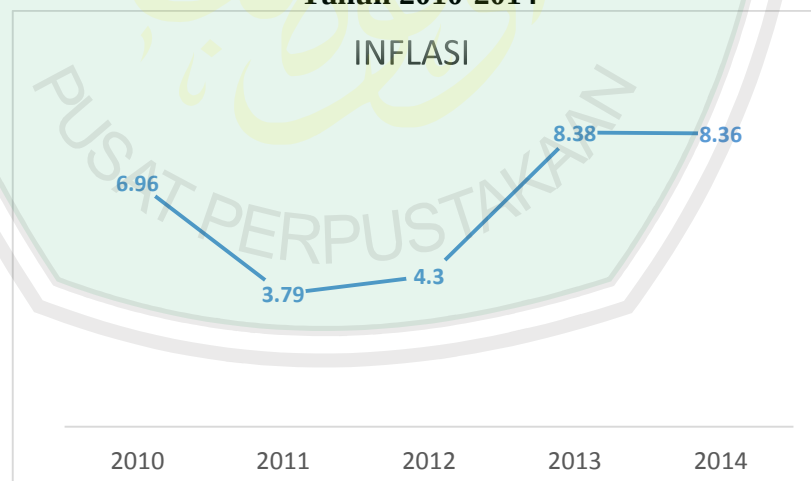
Nilai rata-rata (mean) Price Book Value (PBV) sebesar 2,02. Sedangkan nilai maximum PBV sebesar 7,14 dan nilai minimum sebesar 0,29. Standar deviasi PBV sebesar 1,31 lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Dengan simpangan data menunjukkan tidak berfluktuatif.

4.1.3 Gambaran Umum Kinerja Perusahaan Sampel

1. Inflasi

Berdasarkan lampiran 1,2, dan 3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata Inflasi yang masuk perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Pergerakan Inflasi Perusahaan Sampel
Tahun 2010-2014

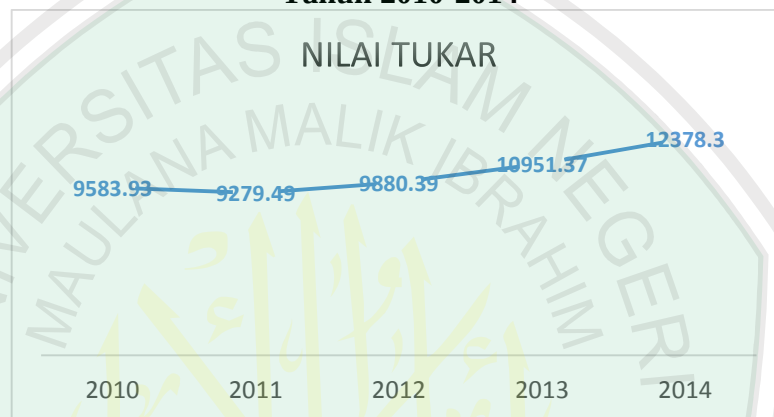


Berdasarkan gambar diatas rata-rata Inflasi tahun 2010 sebesar 69,6% kemudian mengalami penurunan tahun 2011 37,9%, pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 4,8% dan 8,38, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,36%

2. Nilai Tukar

Berdasarkan lampiran 1,2, dan 3, maka dapat diketahui rata-rata Nilai Tukar yang masuk perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Grafik 4.2
Pergerakan Nilai Tukar Sampel
Tahun 2010-2014

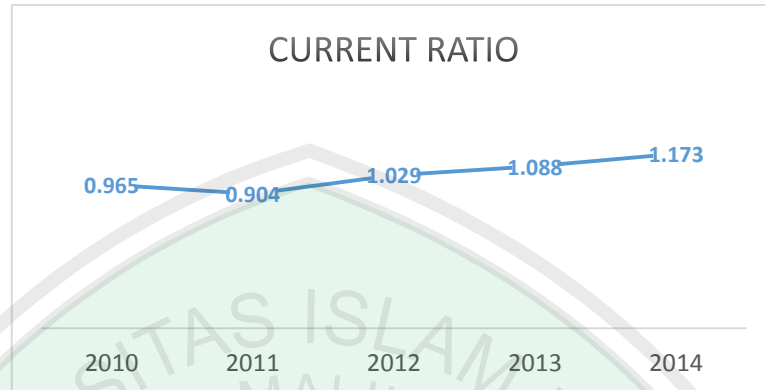


Berdasarkan gambar diatas rata-rata nilai tukar tahun 2010 sebesar 9583,93 kemudian mengalami penurunan tahun 2011 sebesar 9270,49, dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9880,39. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 100951,37 dan tahun 2014 mengalami peningkatan lagi sebesar 12378,3.

3. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berdasarkan lampiran 1,2, dan 3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* (rasio lancar) yang masuk perusahaan sampel selama periode penelitian mengalami peningkatan. Adapun pergerakan *Current Ratio* (rasio lancar) perusahaan sampel tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Pergerakan Current Ratio Perusahaan Sampel
Tahun 2010-2014

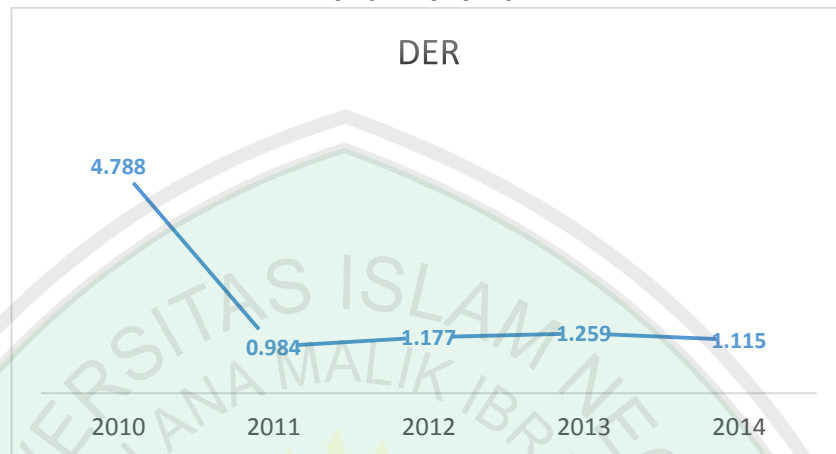


Berdasarkan gambar diatas rata-rata Current Ratio tahun 2010 sebesar 0,965, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,904 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1.029, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.088 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan lagi sebesar 1.173.

4. Debt Equity Ratio

Berdasarkan lampiran 1,2, dan 3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata *debt equity ratio* yang masuk diperusahaan sampel selama periode penelitian mengalami peningkatan. Adapun rata-rata *debt equity ratio* perusahaan sampel pada tahun 2010-2014 seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.4
Pergerakan Debt Equity Ratio Perusahaan Sampel
Tahun 2010-2014

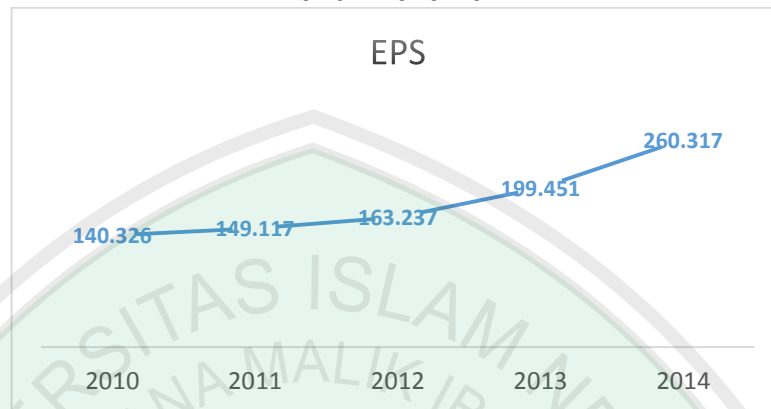


Berdasarkan gambar diatas rata-rata DER tahun 2010 sebesar 4.788 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,984, mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1.177, pada tahun 2013 mengalami peningkatan lagi sebesar 1.259 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.115.

5. Earning Per Share

Berdasarkan lampiran 1,2, dan 3, maka dapat diketahui rata-rata earning per share saham perusahaan yang masuk diperusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.5
Pergerakan Earning Per Share Perusahaan Sampel
Tahun 2010-2014

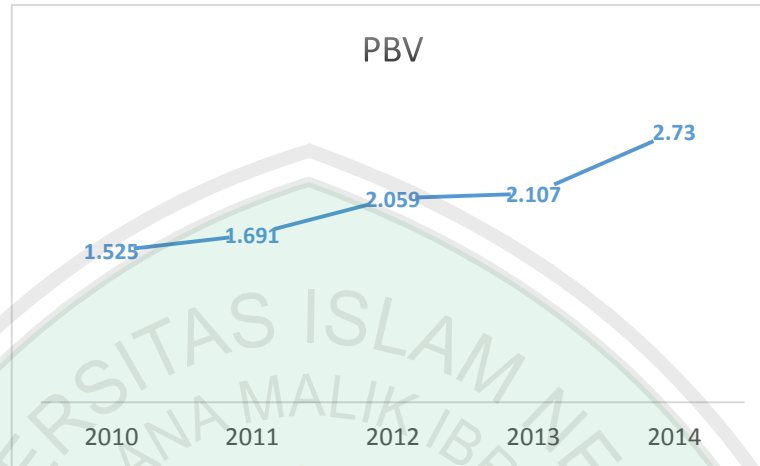


Berdasarkan gambar diatas rata-rata earning Per share perusahaan pada tahun 2010 sebesar 140.326 mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 149.117, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2012 sebesar 163.237. mengalami peningkatan lagi pada tahun 2013 sebesar 199.451 dan pada tahun 2014 sebesar 260.317.

6. Price Book Value

Berdasarkan lampiran 1,2, dan 3, maka dapat diketahui rata-rata Price Book Value perusahaan sampel selama periode penelitian mengalami peningkatan. Adapun pergerakan rata-rata price book value perusahaan sampel 2010-2014 seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.6
Pergerakan Price Book Value perusahaan Sampel
Tahun 2010-2014



Berdasarkan gambar diatas rata-rata PBV pada tahun 2010 sebesar 1.529, mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 1.691, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2012 sebesar 2.059, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2013 sebesar 2.107 dan pada tahun 2014 sebesar 2.730.

4.1.4 Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16* untuk persamaan regresi yang pertama di hasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$H_t = -2624,2 + 56,2IH_t + 0,13IDR - 886.3CR + 5,73DER + 6,67EPS + 1140.675PBV$$

Kemudian untuk melihat signifikan variabel dependen terhadap harga saham, maka berdasarkan output SPSS dapat disajikan seperti pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2624.929	2509.518		-1.046	.301
Inflasi	56.214	177.807	.041	.316	.753
Nilai tukar	.139	.328	.059	.425	.673
CR	-886.377	608.289	-.138	-1.457	.152
DER	5.733	41.685	.012	.138	.891
EPS	6.677	.967	.591	6.902	.000
PBV	1140.675	192.855	.555	5.915	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai sig (p-value) harga saham yang paling signifikan yaitu variabel EPS dan PBV. Nilai sig (p-value) EPS sebesar 0,00 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Dan nilai sig (p-value) PBV sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghazali, 2006).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen meliputi inflasi, nilai tukar (kurs), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV).

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan.,dkk, 24).

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44852415E3
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,750 dan nilai signifikansi pada 0,628 yaang lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data residul terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai antar variabel sama dengan nol (Ghozali,2006).

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.392	2.550
X2	.346	2.889
X3	.750	1.333
X4	.914	1.094
X5	.916	1.092
X6	.761	1.315

Sumber: data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai toleransi atau tolerance mendekati 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10 (Sulhan, 2011). Dari tabel diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai yang mendekati angka 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan model tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Sulhan, dkk, 2010:22).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.671	1546.285	1.893

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, INFLASI, CR, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,893 masih mendekati 2. Dari hasil tersebut, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi dapat dipenuhi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. jika varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sulhan.,dkk, 2010:16)

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedasitas

variabel	R	sig	keterangan
inflasi (X1)	0,069	0,636	Homoskedasitas
Nilai Tukar (X2)	0,067	0,646	Homoskedasitas
CR (X3)	0,329	0,020	Homoskedasitas
DER (X4)	0,139	0,337	Homoskedasitas
EPS (X5)	0,227	0,113	Homoskedasitas
PBV (X6)	0,061	0,676	Homoskedasitas

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa ada variabel independen yaitu CR yang signifikan dengan variabel residual, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 atau 5%. Hasil signifikasi variabel inflasi, nilai tukar (kurs),DER, EPS,PBV terhadap residual masing-masing sebesar 0,636, 0,646, 0,377, 0,113, 0,676 dimana nilai tersebut berada diatas 0,05. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat terlihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.671		1546.285	1.893

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, Inflasi, CR, Nilai tukar

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan output SPSS bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,671 atau 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar, CR, DER, EPS dan PBV terhadap variabel dependen yaitu harga saham yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini adalah sebesar 67,1% dan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.536E8	6	4.227E7	17.680	.000 ^a
	Residual	1.028E8	43	2390997.399		
	Total	3.565E8	49			

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, Inflasi, CR, Nilai tukar

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 17,680 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian, perubahan-perubahan inflasi, nilai tukar, CR, DER, EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh secara simultan

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa inflasi, nilai tukar, *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dilakukan uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.9 pada perusahaan properti dan real estate dapat dilihat tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga hipotesis pertama H_1 yang menyatakan variabel

inflasi, nilai tukar, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV) memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV) memiliki hubungan signifikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna terhadap perubahan harga saham.

4.4.2 Pengaruh Parsial Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

4.4.2.1 Inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham namun tidak signifikan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Mardiyati et.al (2013) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham tapi tidak signifikan, berarti inflasi tidak mempengaruhi harga saham. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Igusti (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang (Tandelilin, 2010). Tingginya inflasi dapat menyebabkan turunnya harga saham karena berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan mahal nya bahan baku yang di peroleh bagi perusahaan, tetapi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor properti, karena sudah menjadi kebutuhan, mengingat jumlah perumahan yang tidak sebanding dengan jumlah pertumbuhan penduduk per tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dari data diatas bisa dilihat bahwa nilai inflasi mengalami fluktuasi, tidak diimbangi dengan nilai harga saham yang semakin meningkat. Tingginya inflasi menyebabkan semakin tingginya harga saham, tetapi pada penelitian ini tingginya inflasi tidak mempengaruhi harga saham.

Dalam Islam tidak ada patokan yang pasti untuk menentukan harga ideal, selain berdasarkan kepada hukum penawaran dan permintaan. Tidak ada ketentuan, misalnya harga ideal adalah sekian persen dari harga asli pembelian, tidak juga dikatakan bahwa harga yang Islami. Pada dasarnya intervensi dilarang oleh islam, maka intervensi pasar diperbolehkan untuk menjaga stabilitas harga.

Pada masa Rasulullah terjadi peristiwa kenaikan harga yang melatar belakangi munculnya terutama menyangkut kebutuhan pokok mereka sehari-hari, sehingga para sahabat mengadu kepada Rasulullah saw. Dan mengusulkan agar beliau mau mengatur harga barang-barang sesuai dengan kemampuan daya beli mereka. Namun, justru Rasulullah saw menolak untuk melakukan intervensi harga, dengan asumsi bahwa Allah yang mengatur semua harga barang, sehingga tidak seorangpun manusia (termasuk beliau sendiri sebagai Rasulullah saw.) berhak mengatur harga barang.

Keengganan Rasulullah saw untuk mengatur harga barang juga berkaitan dengan konsep rizki Allah SWT yang diberikan kepada setiap manusia. Dalam hal ini masalah rizki manusia merupakan hak prerogative Allah swt yang tidak seorangpun mampu untuk memaksakan atau mengaturnya. Demikian juga ketika seseorang melakukan perniagaan, tidak seorangpun boleh menetapkan harga di

luar kesepakatan penjual dan pembeli, karena penetapan harga tertentu sama artinya dengan membatasi rizki seseorang yang menjadi hak prerogative Allah swt. Kenyataan tersebut sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

“Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. QS. Ali Imran’:37)

Di samping itu, penolakan Rasulullah saw untuk melakukan intervensi harga didasarkan kepada kenyataan bahwa setiap pengaturan harga akan menimbulkan eksploitasi kepada yang lain. ketika harga barang naik, kemudian dilakukan intervensi dengan menurunkan harga maka pihak penjual yang menanggung kerugian. Demikian juga sebaliknya, ketika harga murah kemudian ada intervensi harga untuk menaikkan harga, maka yang dirugikan pembeli dan konsumen. Hal inilah yang dikhawatirkan oleh Rasulullah saw sebagaimana disebutkan dalam hadist diatas, yang mana eliau tidak ingin ada seorangpun yang menuntut pada hari kiamat kelak atas setiap keputusan yang merugikan orang lain, sebagaimana yang bisa dipahami dari kasus interensi harga tersebut.

4.4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham tetapi tidak signifikan. Pergerakan nilai tukar rupiah yang fluktuatif mampu mempengaruhi harga saham tetapi tidak signifikan, terdepresiasi nilai tukar rupiah ikut mendongkrak dari pertumbuhan nilai harga saham karena disaat nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dolar maka secara otomatis para pelaku ekonomi atau investor menerapkan kehati-

hatian dalam melakukan perdagangan pada pasar saham yang secara langsung juga menurunkan perdagangan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Danika et.al(2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dimana menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar akan menaikkan biaya produksi terutama biaya impor bahan baku, maka hal ini memberikan dampak negative bagi para investor yang akhirnya menurunkan pendapatan dari perlembar saham. Tetapi Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Agustina et.al(2014) dan Mardiyati(2013) yang menyatakan nilai tukar (kurs) berpengaruh negative terhadap harga saham. Yang artinya nilai tukar rupiah terhadap dolar mempengaruhi harga saham, semakin tinggi nilai tukar rupiah menyebabkan harga saham semakin meningkat.

Hal ini menunjukkan semakin kuat nilai kurs akan mengakibatkan tingginya harga saham karena penggunaan mata uang asing baik dalam pembelian bahan baku sebagainya, tetapi tidak pada industri properti karena penggunaan bahan baku dan penjualan langsung di dalam negeri sehingga *kurs* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Nabhani (1990; 315) *Sharf* adalah pertukaran mata uanga satu dengan mata uang yang lain. Adakalanya pertukaran mata uang tersebut merupakan pertukaran mata uang dengan mata uang laun yang sejenis, seperti pertukaran emas dengan emas, perak dengan perak. Adakalanya pertukaran mata uang dengan mata uang lain yang berbeda jenisnya, seperti pertukara emas dengan

perak, perak dengan emas. Adapun syarat pertukaran mata uang dengan mata uang lain yang sejenis adalah sama persis berat serta jenisnya dan sama sekali tidak boleh melebihi satu dengan yang lain. sebab, tindakan semacam ini disebut riba, dan hukumnya haram, seperti pertukaran emas dengan emas lain, termasuk pertukaran antara uang kertas yang lainnya bisa ditukar menjadi emas dengan emas. Oleh karena itu, dalam keadaan semacam ini tidak berlaku kurs pertukaran mata uang.

Seperti dalam Hadits Nabi riwayat Muslim, Abu Daud, Tarmizi, Nasa'I, dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari 'Ubadah bin Shamit, Nabi SAW. Bersabda:

“(juallah) Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai.”

Sedangkan pertukaran mata uang dengan mata uang lain yang berbeda jenisnya, seperti pertukaran emas dengan perak, pertukaran rupiah dengan dolar hukumnya mubah dengan syarat-syarat diserahkan (di tempat). Adapun yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari kedua penukar kepada mata uang yang menjadi milik penukar lain. sedangkan pertukaran antara seseorang terhadap mata uang yang berputar dalam satu negara, seperti antara emas dengan perak, perak dengan emas, sangat jelas. Dimana biasanya terjadi antara emas dengan perak. Sebab, biasanya negara tersebut mempraktikkan sistem uang emas dan perak, dan di antara kedua mata uang tersebut terdapat kurs pertukaran mata uang. Kurs tersebut ditetapkan berdasarkan harga pasar. Sedangkan perubahan kurs

pertukaran mata uang antara mata uang yang sama, yang diambil oleh negara dari dua jenis yang berbeda , itu tidak berbahaya. Sebab, statusnya sama seperti perubahan harga barang.

4.4.2.3 Pengaruh CR terhadap harga saham

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa CR berpengaruh negative terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alwi(2013) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini bertentangan dengan Indrawati (2014) yang menyatakan bawa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

CR merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Harahap, 2010:310). Karena semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, maka para investor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Tapi untuk para investor tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi perubahan CR yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan harga saham perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan dalam melakukan pengambilan keputusan saat investor melakukan investasi tidak memandang penting aktiva lancar perusahaan. Dilihat dari data diatas semakin meningkatnya nilai CR tidak diimbangi dengan meningkatnya harga saham.

Manusia hampir tidak lepas dari beban utang. Ada kalanya manusia harus berhutang atau mengutang. Meskipun hanya sekali dalam hidupnya. Jika bukan berbentuk harta dan uang, utang juga bisa berbentuk muamalah, bantuan, pemberian dan pengorbanan. Jika manusia menekuni bisnis pribadi, jarang sekali muamalahnya bersih dari utang, yang dalam kondisi seperti ini dinamakan dengan kemudahan pembayaran, pinjaman, menjual dengan tunai (kredit) dan riba (Taufiq, 2004:144)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْسِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرٍ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي
الْعَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ
أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

“Telah berceita kepada kita ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah al-Uwais, telah bercerita kepada kita Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid dari Abu Ghoist dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang mengambil harta orang dengan niat hendak melunasinya, maka Allah akan melunasinya, dan barangsiapa mengambilnya dengan niat merusak maka Allah akan merusaknya”

(HR. Bukhari: 2212, Ibnu Majah: 2402, Ahmad: 8378, 9039)

Barang siapa mampu membayar hutang maka diharamkan baginya menunda-nunda hutang yang wajib dia lunasi jika sudah jatuh tempo. Hal itu didasarkan pada apa yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, dimana beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا مَطْلَ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى
مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

“Abu Hurairah r.a. menerima dari Rasulullah Saw. Sabda beliau: Penundaan pembayaran hutang oleh orang-orang yang mampu adalah suatu

kezhaliman. Dan jika salah seorang diantara kalian diikutkan kepada orang yang mampu, maka hendaklah dia mengikutinya”.
(HR. Bukhari: 2287, Muslim: 3978, dari hadits Abu Hurairah)

Dari hadist di atas dikatakan bahwa Allah tidak melarang umat-Nya untuk melakukan transaksi hutang. Namun dalam pelunasannya, seorang yang melakukan hutang janganlah melakukan penundaan, karena jika sampai hal tersebut dilakukan maka akan dapat merugikan orang lain terutama terhadap orang yang dihutangi. Selain Allah melarang praktek hal0hal yang demikian, dan Allah sangat melaknat orang yang berbuat demikian.

4.4.2.4 Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan dari data di atas bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham tapi tidak signifikan. Bisa diartikan bahwa perusahaan telah mampu menggunakan modal sendiri dan total utang dari pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan, ekspansi, peningkatan produktifitas dan lain-lain secara efektif dan koefisien. Jika DER naik maka harga saham akan turun, begitu juga sebaliknya jika DER turun maka harga saham akan naik.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi variabel yang mesti diperhatikan. Investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Indrawati (2014) yang menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri

akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (tolong-menolong) sebagai implikasi social kegiatan bisnis. Berbisnis bukan mencari untung semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Al Imron ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْأَفْضَىٰ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَاَبِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".

Ayat diatas menjelaskan bahwa harta tidak hanya tentang uang saja tetapi juga bisa berbentuk barang seperti kuda, binatang ternak dan sawah.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”

Dari ayat diatas menjelaskan tidak boleh hanya kalangan tertentu saja yang menerima harta tetapi juga untuk kalangan bawah. Karena Allah tidak pernah membedakan, semua disamaratakan meskipun itu orang kaya atau orang miskin. Di mata Allah masih tetap sama saja.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya:

“Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara pertama yaitu: orang yang hartanya digunakan di jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.” (HR. Ibnu Asakir)

Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan sistem kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai target yang diinginkan tanpa memikirkan apakah cara tersebut akan menguntungkan atau justru merugikan orang lain.

Dalam ekonomi islam modal itu harus terus berkembang, dalam arti tidak boleh stagnan, apalagi sampai terjadi *idle* (menganggur). Artinya, hendaknya modal harus berputar. Islam dengan sistem sendiri, di dalam upaya memanfaatkan dan mengembangkan modal, menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. maka dalam kaitannya penggunaan jasa keuangan misalnya, islam

menempuh cara bagi hasil dengan untung dibagi dan rugi ditanggung bersama. Dengan sistem semacam ini modal dan bisnis akan terus terselamatkan, tanpa merugikan pihak manapun.

4.4.2.5 Pengaruh EPS terhadap harga saham

Bedasarkan data di atas menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan cara mengukur hasil (keuntungan) yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan yang *go public* yang diteliti oleh investor, dimana semakin besar EPS maka laba setelah pajak yang dihasilkan juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat, dan sebaliknya semakin kecil EPS maka laba setelah pajak yang dihasilkan juga semakin kecil, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin turun. Dalam penelitian ini EPS berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap harga saham serta hipotesanya diterima.

Widoatmodjo(2012) menyatakan bahwa EPS dapat digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, sehingga tinggi EPS akan semakin mahal suatu saham. Didukung dengan teori Syamsuddin (2011) bahwa investor tertarik dengan nilai EPS yang besar, sehingga meningkatkan harga saham. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian Zaky (2016) dan Indrawati et.all(2014) yang menyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan EPS yang diperoleh dari laporan keuangan sangat berpengaruh pada keputusan investor atas harga saham. Hal ini memperlihatkan investor memperhitungkan EPS sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Bisa dilihat pada data

diatas pada periode penelitian yang dilakukan nilai EPS semakin tinggi dan diikuti dengan nilai harga saham yang semakin meningkat.

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al –Qur’ an, As – Sunnah, dan pendapat ulama – ulama fiqih dapat kita simpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۖ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih”(10), (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui(11).

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau keuntungan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industry dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Demikian pula dengan transaksi bisnis dalam skala mikro, artinya seorang pengusaha atau industry dapat memilih dan menentukan komposisi tenaga kerja, modal, barang-barang pendukung proses produksi, dan penentuan jumlah output. Yang kesemua itu akan dipengaruhi oleh harga, tingkat upah, capital, maupun

barang baku, dimana keseluruhan kebutuhan input ini akan diselaraskan oleh besarnya pendapatan dari perolehan output.

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba, memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan jalan yang baik dan yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehannya. Prinsip keridhoan, ta'awun, kemudahan, dan transparansi, dalam jual beli Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah .

4.4.2.6 Pengaruh PBV terhadap harga saham

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin meningkatnya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Danika et.all(2014) dan Alwi(2014) yang menyatakan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Price Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Perusahaan yang bekinerja baik rasio PBV di atas satu (>1). PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun.

Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dari hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa PBV mampu meningkatkan harga saham. Dilihat dari data diatas semakin tinggi nilai PBV maka diikuti pula dengan nilai harga saham yang semakin meningkat pula. Perusahaan yang mempunyai nilai PBV tinggi mencerminkan kualitas kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan pertumbuhannya cukup pesat. Karena saham yang mempunyai kualitas kinerja yang baik akan menarik minat investor.

4.4.3 Pengaruh Variabel Dominan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh dua variabel bebas yang signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, yaitu EPS dan PBV. Variabel yang paling dominan ditunjukkan oleh variabel EPS yang mempunyai nilai beta sebesar 0,59. Artinya EPS menjadi variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti pada tahun 2010-2014. Nilai EPS yang dominan juga menandakan bahwa investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi harga saham perusahaan properti di periode berikutnya. Para investor lebih memilih EPS sebagai acuan untuk melihat suatu perusahaan yang layak untuk dipilih, apabila suatu perusahaan nilai EPS yang lebih tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan membuat harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indrawati et.al(2014) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Tetapi bertentangan dengan penelitian Alwi

et.al(2014) yang hanya menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis berganda dengan enam variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar (kurs), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV) serta variabel dependen berupa harga saham dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel bebas (inflasi, nilai tukar, CR, DER, EPS dan PBV) berpengaruh signifikan terhadap saham. Dengan demikian, maka investor dalam mengambil keputusan investasi perlu memperhatikan variabel-variabel tersebut.
2. Secara parsial, selama tahun 2010-2014 dapat menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik membuat kinerja perusahaan semakin baik. sedangkan inflasi, nilai tukar, *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena para investor ingin mendapat keuntungan dengan cara cepat dan tidak melihat dari nilai-nilai variabel tersebut. Para investor lebih melihat perusahaan dari nilai EPS

dan PBV yang tinggi, apabila suatu perusahaan mempunyai nilai EPS dan PBV yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah variabel *Earning Per Share* (EPS). Dengan demikian, maka pertimbangan investor ketika menganalisis faktor fundamental dan makroekonomi perusahaan hendaknya melihat variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian pada bab IV maka penulis memberikan saran yang mungkin akan berguna baik untuk investor maupun pihak-pihak lain yang melakukan investasi di perusahaan properti, Saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi para Investor dalam melakukan keputusan pembelian saham di pasar modal hendaknya lebih memperhatikan variabel fundamental terutama variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) karena variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Disamping itu juga mempertimbangkan pendekatan analisis rasio dan makro ekonomi dalam meneliti harga saham , tetapi juga mempertimbangkan factor-faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya dan memberikan laporan keuangan yang riil dan lengkap agar mampu menarik investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari rasio *Earning Per Share* dan *Price Book Value* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga saham* sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai EPS dan PBV untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan properti tetapi juga pada perusahaan yang lainnya. Peneliti juga perlu menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi serta menambah satu atau dua variabel yang lebih mempengaruhi harga saham, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim dan terjemahan

Asri, I Gusti Ayu Amanda Yulita., dan Suwarta, I Ketut. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro* pada Return Saham Perusahaan consumer good. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.8.3 (2014)

Agustina, dan Fitry Sumartio, 2014. *Analisis Fakto-faktor yang Memepngaruhi Pergerakan Harga Saham* Pada Perusahaan Pertambangan. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil volume 4, nomor 01, April 2014.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.

Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham (Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan sebaiknya membeli, kapan sebaiknya menjual)*. Yogyakarta: Andi.

Artha, Danika Reka., Achsami, Noer Azam dan Sasongko, Hendro. 2014. *Analisis Fundamental, Teknik dan Makro Ekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*. JMK, Vol. 16, No.2, September 2014.

Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.

Darmaji, Fakhruddin. 2005. *Pasar Modal Indonesia, pendekatan Tanya jawab*. Jakarta: Salemba empat.

Diantoro, Yimi S.T. 2010. *Emas, Investasi & Pengolahannya*. Jakarta: PT Gramedia

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.

Gujarati, damodar N. 2006. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta : gramedia.

Hartono, Jogiyanto.1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Haryanto, dan Sugiharto. 2003. .Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Minuman di Bursa Efek Jakarta.. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Nomor 3, Jilid 8*.

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis sekuritas*, Edisi keempat. Yogyakarta: AMPYKPN.
- Indrawati, Kadek Nelly., Cipta, Wayan., Yulianthini, Ni Nyoman. (2014). *Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham* pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. e-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Manajemen. Vol 2 tahun 2014
- Jones, Charles P. 2009. *Investment Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajat. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek hukum dalam penyelenggaraan Investasi di pasar Modal syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyati, Umi. 2013. *Analisis pengaruh nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham* pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. JRMSI. Vol.4, no.1, 2013
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Najmiah., Sujana, Edy dan Sinarwati, Ni Kadek. 2014. *Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham* pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, vol.2 No. 1 tahun 2014.
- Rahardjo,Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada.

- Rahman, Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Peran Perbankan dalam Penguatan Kapasitas UMKAM menuju kemandirian Ekonomi Nasional..* 978-979-636-147-2.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen portofolio*. Surabaya: Eirlangga.
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy, 2001, *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sawidji Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suharyadi, Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Prof. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:CV. ALFABETA
- Sulhan, Muhammad, dkk.2010. *panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (keuangan,SDM&Pemasaran)*. Malang:CLICT FE UIN Malang.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Kanisius
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Warsono. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan jilid I*. Edisi ketiga. Malang: Bayumedia Publisng
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*, Exceed
- Zaky, Muhammad. 2016. *Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi. Vol.2 No.1 januari 2016.

<http://www.bareksa.com>

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Lampiran 1

Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASRI	PT. Alam Sutra Realty
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
3	CTRA	PT. Ciputra Development
4	CTRP	PT. Ciputra Property
5	CTRS	PT. Ciputra Surya
6	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development
7	JRPT	PT. Jaya Real Property
8	LPKR	PT. Lippo Karawaci
9	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana
10	SMRA	PT. Summarecon Agung

LAMPIRAN 2

Data Inflasi

INFLASI	PER TAHUN
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.38
2014	8.36

KURS	PER TAHUN
2010	9583.93
2011	9279.49
2012	9880.39
2013	10951.37
2014	12378.3

Data Current Ratio

CR	ASRI	BSDE	CTRA	CTRP	CTRS
2010	1.06	0.43	2.3	0.89	1.76
2011	1.15	0.45	1	1	1
2012	1.23	0.59	1.56	1.56	1
2013	0.75	2.2	1.35	1.35	1.76
2014	1.14	1.52	2	1.36	1.97

JRPT	LPKR	MKPI	SMRA
0.5	0.49	0.4	1.32
1	0.48	0.43	1.24
0.65	0.53	0.66	1.31
0.7	0.6	0.39	1.46
0.76	0.71	0.64	1.5

Data Debt Equity Ratio

DER	ASRI	BSDE	CTRA	CTRP	CTRS
2010	1.1	0.5	0.49	0.18	0.75
2011	1.16	0.55	0.51	0.2	0.81
2012	1.31	0.59	0.77	0.49	1
2013	1.71	0.68	1.06	0.67	1.31
2014	1.66	0.52	1.04	0.81	1.03

JRPT	LPKR	MKPI	SMRA
1.1	0.89	0.42	2

1.15	0.94	0.44	2.27
1.25	1.17	0.49	1.85
1.3	1.21	0.48	1.93
1.09	1.14	1	1.57

Data Earning Per Share

EPS	ASRI	BSDE	CTRA	CTRP	CTRS
2010	41.12	40.05	20.15	47.89	130.15
2011	33.68	48.05	21.42	49.15	135.05
2012	60.7	73.5	38.84	51.89	138.42
2013	44.62	153.82	64.4	68.55	201.84
2014	59.9	207.96	87.36	64.04	263.79

JRPT	LPKR	MKPI	SMRA
140.24	29.24	329.15	55.14
150.15	30.69	380.79	57.04
155.61	45.94	382.89	110.6
39.78	53.22	385.53	76.4
52.54	110.38	461.37	96.92

Data Price Book Value

PBV	ASRI	BSDE	CTRA	CTRP	CTRS
2010	1.5	1.05	1.02	0.8	1
2011	1.68	1.68	1.07	0.84	0.88
2012	2.49	1.84	1.43	0.93	2.01
2013	1.58	1.68	1.16	0.83	1.04
2014	1.81	1.89	1.78	1.11	2.1

JRPT	LPKR	MKPI	SMRA
3	1.64	1.79	3
3.18	1.89	1.85	3.45
3.84	2.01	2.16	3.59
4.1	1.48	4.69	2.24
4.74	1.44	7.14	4

LAMPIRAN 3

DESKRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	50	165	15300	1806.50	2697.145
INFLASI	50	3.79	8.38	6.3580	1.98406
NILAI TUKAR	50	9279.49	12378.30	1.0415E4	1143.58079
CR	50	.39	1.80	1.0318	.41927
DER	50	.18	40.05	1.8646	5.54159
EPS	50	20.15	1198.91	1.8249E2	238.57143
PBV	50	.29	7.14	2.0224	1.31331
Valid N (listwise)	50				

Hasil Uji Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2624.929	2509.518		-1.046	.301
inflasi	56.214	177.807	.041	.316	.753
Nilai tukar	.139	.328	.059	.425	.673
CR	-886.377	608.289	-.138	-1.457	.152
DER	5.733	41.685	.012	.138	.891
EPS	6.677	.967	.591	6.902	.000
PBV	1140.675	192.855	.555	5.915	.000

a. Dependent Variable: harga saham

b. Independent: inflasi, nilai tukar, CR, DER, EPS, PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.671	1546.285	1.893

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, Inflasi, CR, Nilai tukar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.671	1546.285	1.893

b. Dependent Variable: harga saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.536E8	6	4.227E7	17.680	.000 ^a
	Residual	1.028E8	43	2390997.399		
	Total	3.565E8	49			

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, Inflasi, CR, Nilai tukar

b. Dependent Variable: harga saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2624.929	2509.518		1.046	.301		
	X1	56.214	177.807	.041	.316	.753	.392	2.550
	X2	.139	.328	.059	.425	.673	.346	2.889
	X3	-886.377	608.289	-.138	1.457	.152	.750	1.333
	X4	5.733	41.685	.012	.138	.891	.914	1.094
	X5	6.677	.967	.591	6.902	.000	.916	1.092
	X6	1140.675	192.855	.555	5.915	.000	.761	1.315

a. Dependent Variable: harga saham

Coefficient Correlations^a

Model			X6	X5	X4	X1	X3	X2
1	Correlations	PBV	1.000	.000	.118	.095	.382	-.320
		EPS	.000	1.000	.001	.026	-.206	-.101
		DER	.118	.001	1.000	-.180	.200	.133
		Inflasi	.095	.026	-.180	1.000	-.003	-.753
		CR	.382	-.206	.200	-.003	1.000	-.188
		Nilai tukar	-.320	-.101	.133	-.753	-.188	1.000
	Covariances	PBV	3.719E4	.044	944.992	3.242E3	4.479E4	-20.254
		EPS	.044	.936	.028	4.443	-121.419	-.032
		DER	944.992	.028	1.738E3	-1.331E3	5.064E3	1.819
		Inflasi	3.242E3	4.443	-1.331E3	3.162E4	-345.400	-43.940
		CR	4.479E4	-121.419	5.064E3	-345.400	3.700E5	-37.468
		Nilai tukar	-20.254	-.032	1.819	-43.940	-37.468	.108

a. Dependent Variable: harga saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	1	5.132	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.01
	2	.913	2.371	.00	.00	.00	.00	.85	.02	.00
	3	.561	3.025	.00	.00	.00	.00	.04	.83	.04
	4	.276	4.310	.00	.00	.00	.10	.00	.10	.51
	5	.072	8.416	.00	.19	.00	.65	.07	.01	.29
	6	.043	10.963	.08	.28	.01	.23	.01	.01	.09
	7	.003	44.246	.92	.53	.99	.01	.03	.01	.07

a. Dependent Variable: harga saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-977.82	10234.76	1806.50	2275.163	50
Residual	-3.622E3	5065.240	.000	1448.524	50

Std. Predicted Value	-1.224	3.704	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.342	3.276	.000	.937	50

a. Dependent Variable: harga
saham

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44852415E3
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628

a. Test distribution is Normal.

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Siska Ulfia
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 11 Januari 1995
Alamat Asal : Ds. Kepohkidul Kec. Kedungadem Bojonegoro
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam A3
Telepon/HP : 085704712200
E-mail : siskaulfia11@gmail.com

Pendidikan Formal

1999-2006 : MI Islamiyah Kepohkidul
2006-2009 : SMP Negeri 1 Kedungadem
2009-2012 : SMA Negeri 1 Kedungadem
2012-2016 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang

Sertifikat

2012 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2013 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris
UIN Maliki Malang
2015 : Edukasi Pasar Modal UIN Maliki Malang